



JPEKA

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 5 No. 1 November 2021

DOI: 10.26740/jpeka.v5n1.p61-70

Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Dita Maharani Suwardi¹, Eeng Ahman², Amir Machmud³, Iswanti⁴

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, dita.ms@upi.edu

² Universitas Pendidikan Indonesia, eengahman@upi.edu

³ Universitas Pendidikan Indonesia, mirmachmud@upi.edu

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, iswanti@upi.edu

Abstrak

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2017 yang masih aktif dan telah menempuh minimal 145 SKS, sampel diperoleh sebanyak 115 mahasiswa. Alat instrumen yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil dari penelitian membuktikan (1) kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, (2) kecerdasan spiritual secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, spiritual, dan prestasi akademik mahasiswa. Hasil kajian ini memberikan implikasi pentingnya nilai kecerdasan emosional, dan spiritual yang baik dalam memperoleh prestasi akademik yang baik.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Prestasi Akademik.

Abstract

This research aims to determine and analyze the relationship between emotional and spiritual intelligence on student academic achievement. This research is a quantitative research with a survey method. The population were students of economic education department at the Siliwangi University. The sampling technique used was purposive sampling, with the criteria being students of economic education department batch of 2017 who are still active and have taken a minimum of 145 credits, samples obtained as many as 115 students. The instruments used were observation, questionnaires, and documentation. The analysis technique in this research is using descriptive statistics and inferential statistics. The results of the research prove (1) emotional intelligence significantly affects students' academic achievement, (2) spiritual intelligence has a significant effect on students' academic achievement, and (3) there is a significant relationship between emotional, spiritual, and students' academic achievement. The results of this study have implications for the value of emotional intelligence, and spiritual well in obtaining a good academic record.

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Academic Achievement.

PENDAHULUAN

Prestasi, bagi mahasiswa merupakan hal yang sangat penting karena prestasi digunakan sebagai salah satu bentuk pembuktian atas potensi yang dimiliki. Mencapai kesuksesan bagi mahasiswa dibutuhkan suatu usaha yang maksimal yang di mana diwajibkan untuk belajar. Seorang mahasiswa diwajibkan memiliki keterampilan yang lebih dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar guna mencapai kesuksesan yang tinggi.

Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) serta ketepatan dalam menyelesaikan studi (M. Saleh, 2014). Prestasi akademik atau bisa disebut dengan prestasi belajar menurut Zainal Arifin (2016) bahwa prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar, karena prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik). Berdasarkan hasil pengamatan pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi, terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh mahasiswa dalam memperoleh prestasi akademik. Adapun data rata-rata prestasi akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2017 yang peneliti peroleh, yang tertera dalam tabel 1.

Tabel 1
Data Rata-Rata Prestasi akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi
Angkatan 2017

	Rata-Rata IP	Rata-Rata IPK
Semester 4	3,51	3,47
Semester 5	3,39	3,46

Sumber: Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi

Rata-rata prestasi akademik yang diraih mahasiswa pada tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai IP dan rata-rata nilai IPK yang diperoleh mengalami perubahan. Artinya ada faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari tiap individu itu sendiri.

Sudah lama menjadi perhatian banyak pihak mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prestasi akademik di kalangan siswa di lembaga pembelajaran, mulai dari tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Hasil dan temuan dari berbagai penelitian yang dilakukan di bidang studi ini dalam kurun waktu yang lama mengungkapkan berbagai faktor; IQ siswa, status sosial ekonomi, motivasi, hubungan teman sebaya, hubungan guru-siswa, keterlibatan orang tua dan kepribadian. Di antara semua faktor ini, IQ biasanya digunakan sebagai penentu dan dikaitkan dengan kesuksesan akademis. Namun, banyak studi baru-baru ini dan yang baru muncul mengungkapkan bahwa IQ saja bukanlah prediktor yang dapat diandalkan untuk pencapaian akademik siswa (Craggs, 2005).

Salah satu sumber paling populer dan paling banyak dikutip adalah buku terkenal Daniel Goleman "Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ". Dalam bukunya Goleman (1995) mengklaim bahwa hanya 20% dari kesuksesan seseorang yang dapat dikaitkan dengan IQ. Pernyataan ini mendorong banyak peneliti dan akademisi untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berkontribusi sebesar 80% bagi kesuksesan seseorang. Penerbitan buku pertama Goleman telah mengarah ke bidang studi baru tidak hanya di bidang pendidikan tetapi juga dalam bisnis, hubungan antar manusia, pengembangan karier,

kepemimpinan, psikologi industri dan organisasi, dan banyak lagi. Banyak pihak yang tergugah untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional atau EQ dan kecerdasan spiritual atau SQ seorang siswa dapat membantunya untuk belajar lebih baik dan berprestasi secara akademis.

Kecerdasan emosional dan spiritual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yang terdapat pada faktor internal, lebih tepatnya pada faktor psikologis yang sesuai seperti dikemukakan oleh Slameto (2016). Kecerdasan dalam lingkup konteks pendidikan di Indonesia saat ini masih lebih menghargai kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) daripada kecerdasan-kecerdasan yang lain, seperti kecerdasan emosional, dan spiritual. Pelajar lebih sering dites IQ, seperti akan masuk perguruan tinggi atau hal lainnya. Namun tidak pernah diberi tes-tes kecerdasan yang lain seperti EQ (*Emotional Quotient*) atau SQ (*Spiritual Quotient*). Sistem pendidikan di Indonesia, pelajar yang cerdas adalah yang memiliki nilai-nilai rapor atau Indeks Prestasinya (IP) tinggi. Sementara sikap, kreativitas, kemandirian, emosi dan spiritualitas belum mendapat penilaian yang proporsional yang lain.

Goleman (Hamzah B. Uno, 2006) mengemukakan bahwa *emotional quotien* (EQ) juga merupakan prasyarat dasar bagi penggunaan atau berfungsinya *intelligence quotien* (IQ) secara efektif. Hal ini tampak bahwa saat bagian otak yang memfasilitasi fungsi-fungsi perasaan terganggu, maka seseorang tidak dapat berpikir secara efektif.

Selain itu, Mayer & Salovey (1997) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai "bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakan antara mereka dan menggunakan informasi ini untuk memandu pemikiran dan tindakan seseorang". Menurut Salovey (Hamzah B. Uno, 2006) indikator kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, turut merasakan (empati) dan keterampilan sosial. Prestasi akademik akan baik jika diimbangi dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik, hal ini serupa dengan hasil penelitian Maizatul, Norhaslinda, Norhafizah (2013), G. N. Tiwari, H. K. Dhatt (2014), Firdausil Hawa (2015), S. Patel, A. Ghani (2016), Deisa, Sefti, Reginus (2017), dan Neneng Handriani, M. Subhan (2020). Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sempurna akan menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2000), kecerdasan spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *intelligence quotien* (IQ) dan *emotional quotien* (EQ) secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi. Sebab kecerdasan spiritual (SQ) dapat mengoptimalkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), sehingga disebut sebagai *unitive intelligence* (kecerdasan yang menyatukan). Selain itu, kecerdasan spiritual (SQ) juga dapat menyembuhkan diri kita dari krisis makna dan spiritual. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual, karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk pertanyaan "mendasar" atau "pokok". Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (Nana Syaodih, 2009) indikator kecerdasan spiritual terdiri dari delapan komponen, yaitu kecerdasan spiritual adalah kecerdasan rohaniah yang merupakan bagian yang paling dalam diri kita sendiri, yang menuntun diri kita memungkinkan kita utuh, kemampuan untuk menjadi fleksibel, derajat kesadaran diri yang tinggi, kecakapan untuk menghadapi dan menggunakan serangan, kecakapan untuk menghadapi dan menyalurkan/

memindahkan rasa sakit, kualitas untuk terilhami oleh visi dan nilai, enggan melakukan hal yang merugikan, kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda (keterpaduan), dan ditandai oleh kecenderungan untuk bertanya mengapa, mencari jawaban mendasar. Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai kecerdasan spiritual mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya Merial J. Smartt (2014), G. N. Tiwari, H. K. Dhatt (2014), F. Hawa (2015), Deisa, Sefti, Reginus (2017), R.Saranya, T. Sangeetha (2017), dan Neneng Handriani, M. Subhan (2020).

Berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan dari suatu kecerdasan emosional, dan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Goleman bahwa faktor-faktor lain yang berkontribusi sebesar 80% mempengaruhi kesuksesan seseorang, oleh karena itu peneliti tertarik memilih kecerdasan emosional dan spiritual untuk diteliti sebagai faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik. Selain itu, penelitian ini belum pernah dilakukan kepada mahasiswa di Universitas Siliwangi khususnya pada FKIP Ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi dan sampel penelitian ini ialah mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2017 yang masih aktif dan telah menempuh minimal 145 SKS dengan jumlah sampel diperoleh sebanyak 115 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai pengumpulan data penelitian yaitu, observasi, angket dan dokumentasi. Angket atau pengumpulan data dengan kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkatan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi akademik pada diri mahasiswa. Pada pelaksanaan penelitian mahasiswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Skala pengukuran yang digunakan ialah skala Likert.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh data mengenai nama mahasiswa, jumlah mahasiswa, dan IPK mahasiswa. Instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel sebanyak 115 responden dalam pengisian kuesioner mayoritas diisi oleh perempuan sebanyak 78,3 % dan sisanya diisi oleh laki-laki sebanyak 21,7 %. Kriteria dalam SKS yang ditempuh terdapat dalam 5 (tiga) tingkatan, yaitu mahasiswa yang menempuh 145 SKS sebanyak 7 %, mahasiswa yang menempuh 146 SKS sebanyak 0,9 %, mahasiswa yang menempuh 147 SKS sebanyak 0,9 %, mahasiswa yang menempuh 148 SKS sebanyak 1,7 %, dan mahasiswa yang menempuh 149 SKS sebanyak 89,6 %. Berikut data deskriptif responden.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif dianalisis dalam bentuk range, skor tertinggi, skor terendah, nilai rata-rata, varian, dan simpangan baku. Deskripsi data hasil penelitian kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan prestasi belajar tiap perlakuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Range	Min.	Maks.	Mean	Varians	Std. Dev
Kecerdasan Emosional (X ₁)	27	55	82	67,60	28,593	5,347
Kecerdasan Spiritual (X ₂)	27	52	79	66,70	27,070	5,203
Prestasi akademik (Y)	35	51	86	68,17	31,823	5,641

Hasil uji regresi linear berganda dari 115 responden yang dapat disajikan dalam tabel 3. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 11,294 + 0,603 X_1 + 0,242 X_2 + 3,8480$. Analisis atas hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 11,294, menunjukkan besarnya prestasi akademik pada saat kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sama dengan nol. (2) $b_1 = 0,603$, artinya apabila variabel kecerdasan spiritual sama dengan nol, maka meningkatnya variabel kecerdasan emosional akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi. (3) $b_2 = 0,242$, artinya apabila variabel kecerdasan emosional sama dengan nol, maka meningkatnya variabel kecerdasan spiritual akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi. Dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebesar 54,3 %, sedangkan 45,7 % disebabkan oleh faktor lainnya. Artinya kecerdasan emosional dan spiritual cukup baik dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Stand. Error	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	5,058	11,294	2,233	0,028
X ₁	0,089	0,603	6,760	0,000
X ₂	0,092	0,242	2,639	0,010
F _{hitung}	= 66,516	Sig. = 0,000	Stand. Error = 3,8480	
R ²	= 0,543	N = 115		

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi akademik Mahasiswa

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $6,760 > 1,981$ dan nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari α yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisiennya sebesar 0,603.

Karakter ini memberikan interpretasi bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional akan berbanding lurus dengan prestasi belajar yang diperolehnya. Artinya dengan semakin baiknya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa maka tingkat prestasi mahasiswa akan semakin baik. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan tingkat emosi yang dimiliki oleh tiap individu, saat melakukan aktivitas belajar tiap individu pasti akan dipengaruhi atau didukung dengan keadaan emosinya. Jika individu tersebut mampu mengontrol emosinya ke arah positif maka dapat mengatasi berbagai macam hambatan aktivitas belajar. Sehingga dengan kualitas aktivitas belajar yang baik maka dapat meningkatkan prestasi akademik. Dengan begitu faktor kecerdasan emosional yang diukur melalui pengenalan diri,

pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, di antaranya Maizatul, Norhaslinda, Norhafizah (2013), Firdausil Hawa (2015), Sabbal Patel, Asrarul Ghani (2016), Deisa I, Sefti R, Reginus M (2017), dan Neneng Handriani, Muhammad Subhan (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik. Kecerdasan emosional dan prestasi akademik memiliki hubungan yang signifikan satu sama lainnya. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah dikarenakan rendahnya motivasi diri, kecemasan dan rasa percaya diri yang rendah membuat siswa memiliki prestasi akademik yang rendah. Maka kecerdasan emosional merupakan hal paling penting pada dunia pendidikan dan membantu untuk mengatasi siswa yang mudah terkena dampak negatif seperti motivasi diri yang rendah, frustrasi dan kecemasan yang tinggi di saat proses belajar terjadi (Maria, dkk. 2004).

Hasil penelitian dari kecerdasan emosional memberikan implikasi bahwa dapat membantu mahasiswa untuk menuntut diri dalam belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi akademik Mahasiswa

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,639 > 1,960$ dan nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari α yaitu sebesar $0,010 < 0,05$ serta nilai koefisiennya sebesar 0,242. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan spiritual maka prestasi akademik juga akan meningkat. Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan membedakan mana yang baik dan tidak baik. Kecerdasan spiritual memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasannya. Seseorang menggunakan kecerdasan spiritual untuk bergulat dengan hal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita dan mengangkat diri dari kerendahan. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki ketenangan hati dan selalu yakin bahwa sesuatu yang dilaksanakan diimbangi dengan berdoa akan lebih percaya diri untuk belajar sehingga akan mudah memahami suatu materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, di antaranya Merial J. Smartt (2014), Firdausil Hawa (2015), Deisa Irani S, dkk (2017), R.Saranya, Mrs. T. Sangeetha (2017), dan Neneng Handriani, Muhammad Subhan (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik. Farah Z (2013) yang berpendapat kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut. Hal ini memberikan kepada setiap mahasiswa bahwa dengan kecerdasan spiritual maka dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial yang dimiliki menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Dengan begitu faktor

kecerdasan spiritual yang diukur melalui bersikap kemampuan untuk menjadi fleksibel, derajat kesadaran diri yang tinggi, kecakapan untuk menghadapi dan menggunakan serangan, kecakapan untuk menghadapi dan menyalurkan/ memindahkan rasa sakit, kualitas untuk terilhami oleh visi dan nilai, enggan melakukan hal yang merugikan, kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda (keterpaduan) dan ditandai oleh kecenderungan untuk bertanya mengapa, mencari jawaban mendasar, dan bidang mandiri merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi prestasi akademik.

Hubungan Kecerdasan emosional, dan spiritual terhadap Prestasi akademik Mahasiswa

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan emosional dan spiritual secara signifikan dan positif terhadap prestasi akademik mahasiswa secara simultan melalui uji F, dimana dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Analisis uji F menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar $66,516 > 3,08$ dan probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa tingkat kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa berbanding lurus, dimana dengan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual baik maka akan meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dan akan menghasilkan prestasi akademik yang baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, diantaranya G. N. Tiwari, Harjot Kaur Dhatt (2014), Deisa Irani S, dkk (2017), dan Neneng Handriani, Muhammad Subhan (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional, spiritual dan prestasi akademik memiliki hubungan satu sama lainnya.

Firdausil Hawa (2015) yang berpendapat keadaan emosi seseorang yang terkendali atau kecerdasan emosional tinggi akan menunjang kecerdasan spiritual bekerja maksimal. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional dan spiritual saling berhubungan, sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya suatu kecerdasan spiritual merupakan tumpuan atau landasan utama dari keseluruhan aspek kecerdasan salah satunya kecerdasan emosional. Suatu individu yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik maka secara tidak langsung tingkat kecerdasan emosional akan baik dan itu akan mempengaruhi berbagai aspek salah satunya prestasi akademik. Kajian ini memberikan implikasi sehingga dapat membantu untuk mengetahui seberapa pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual, memberikan gambaran dimana mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dan spiritual yang baik tentunya akan menciptakan atau melahirkan suasana lingkungan belajar yang baik pula, dan hubungan mahasiswa dengan sesama mahasiswa dan dosen lebih dekat serta dapat mendorong menjadi mahasiswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena akan terciptanya rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan dalam berbagai hal.

PENUTUP

Simpulan

Dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebesar 54,3 %, sedangkan 45,7 % disebabkan oleh faktor lainnya. Tingkat kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual yang dimiliki tiap individu mahasiswa merupakan tolak ukur dalam memperoleh prestasi akademik, jika individu mahasiswa tersebut memiliki tingkatan kecerdasan emosional dan spiritual yang baik maka prestasi akademik yang diperoleh akan baik juga. Artinya ketiga variabel, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan prestasi akademik memiliki hubungan yang signifikan satu sama lainnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dan pembahasan hasil penelitian, penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pentingnya untuk membuka satu bentuk kepercayaan kepada mahasiswa dalam rangka memberikan suatu arahan mengenai kecerdasan emosional dan spiritual seperti dalam bentuk motivasi akan pentingnya pembelajaran suatu materi kuliah, karena melalui proses belajar yang efektif, prestasi akademik yang tinggi akan lebih mampu diperoleh.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan mengembangkan model dengan mempertimbangkan tiga model kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama untuk mendapatkan faktor yang lebih dominan terhadap tingkat prestasi akademik.
3. Peneliti mendatang juga diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan melihat pengaruh kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada seluruh mahasiswa yang ada pada Universitas Siliwangi, bukan hanya jurusan pendidikan ekonomi FKIP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ary Ginanjar. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan emosional dan spiritual: ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Agus. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21 (Kritik MI, EI, SQ, & Successful Intelligence Atas IQ)*. Bandung: ALFABELTA (Anggota IKAPI)
- Hawa, Firdausil. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi akademik Matematika Siswa Kelas VIII Mts Aswaja Tunggangri Tahun Pelajaran 2014/2015. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2530/>
- Handriani, N., & Subhan, M. (2020). Hubungan Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi akademik Fisika. *GRAVITY EDU (JURNAL PENDIDIKAN FISIKA)*, 3(1), 1-4.
- Patel, S., & Ghani, A. (2016). A Relationship between Spiritual Intelligence and Emotional Intelligence of Higher Secondary students in relation to Academic Achievement. *International Journal Multidisciplinary Research*, 1, 2455-278.
- Rampisela, D. I., Rompas, S., & Malara, R. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi akademik Siswa Di SMP Katolikst. Fransiskus Pineleng. *JURNAL KEPERAWATAN*, 5(1).
- Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif

- berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Jurnal Phenomenon*, 4(2), 109-141.
- Saranya, R., & Sangeetha, T. (2017). A study of spiritual intelligence in relation to achievement in science among secondary school students in Coimbatore educational district. *International Journal of Research-Granthaalayah*, 5(6), 2394-3629.
- Smartt, M. (2014). The relationship of spiritual intelligence to achievement of secondary students.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: ALFABETA, cv
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tiwari, G. N., & Dhatt, H. K. (2014). Contribution value of spiritual intelligence, emotional intelligence and self-efficacy in academic achievement of B. Ed. student teachers. *International Journal of Modern Social Sciences*, 3(1), 51-65.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2000. *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Bloomsberry, Great Britain.

